

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

# Heru akan Cek Rusunawa Marunda

## Palmerah, Warta Kota

Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono berjanji akan mengecek langsung ke klaster C Rumah Susun Sewa Sederhana (Rusunawa) Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, yang asetnya habis dijarah sejak September 2023.

Hal itu diucapkan Heru saat ditanya awak media mengenai tanggapannya diminta datang langsung melihat kondisi Rusunawa Marunda oleh warga setempat.

"Iya, nanti kalau ada waktu kami cek ke sana, saya akan ke sana," ucap Heru Budi di Johar Baru, Jakarta Pusat, Senin (1/7/2024).

Sebelumnya, warga meminta Heru Budi datang karena pernyataan yang disampaikan antara Heru, pengelola Rusunawa Marunda, dan polisi, selalu berbeda terkait kasus ini.

"Sepertinya, Pak Pj Gubernur harus kroscek langsung apa yang terjadi di lapangan (Rusunawa Marunda), karena informasi yang dia (Heru Budi) utarakan berbeda dengan kenyataan di lapangan," kata Juned, warga Rusunawa Marunda saat dikonfirmasi Kompas.com, Kamis (27/6/2024).

## Pengelola bungkam

Sementara itu Pengamat kebijakan publik Trubus Rahardiansyah menyarankan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta membentuk tim investigasi untuk mengusut tuntas kasus penjarahan aset Rusunawa Marunda.

"Pemprov ini seharusnya memang membentuk tim investigasi untuk semuanya," kata Trubus saat diwawancarai oleh Kompas.com, Senin (1/7/2024).

Namun, kata Trubus, tim investigasi

yang dibentuk harus independen dan bukan berasal dari tim Pemprov DKI sendiri.

Dengan tim investigasi independen, diharapkan kasus penjarahan di Rusunawa Marunda ini bisa terbongkar secara terang benderang.

Selain itu, bisa diketahui juga oknum besar di balik penjarahan yang selama ini merugikan negara.

"Harus ada tim independen, kaya kasus MK itu kan independen bisa terungkap semua," ujarnya.

Trubus juga menilai, bungkamnya pengelola saat ini, juga dianggap seperti kesengajaan agar berita penjarahan aset Rusunawa Marunda hilang begitu saja.

Sebagai informasi, eks Kepala Unit Pengelola Rumah Susun (UPRS) II Marunda Uye Yayat Dimiyati, sebelumnya

menyesal karena tak pernah melaporkan tindak pencurian aset ini kepada pihak kepolisian.

Selama ini, Uye hanya memberikan punishment berupa pemecatan kepada tujuh pegawai Rusunawa Marunda yang kedapatan mencuri aset berupa besi dan kabel.

Oleh sebab itu, pada Jumat (21/6/2024) Uye bersama Kepala UPRS II yang baru yakni Baharudin datang ke Polres Metro Jakarta Utara untuk melakukan pelaporan.

Namun, ada dua berkas yang masih harus dipenuhi yakni total kerugian dari penjarahan tersebut dan bukti barang inventaris apa saja yang hilang.

Uye berjanji akan segera kembali ke Polres Metro Jakarta Utara untuk melakukan pelaporan setelah kedua berkas itu lengkap.

Namun, hingga kini belum juga

dilakukan pelaporan secara resmi. Saat Kompas.com konfirmasi kembali, pihak pengelola pun belum merespons.

Klaster C Rusunawa Marunda terbungkalai dan seluruh asetnya raib dijarah maling sejak September 2023.

Besi atau terali balkon, kabel, aluminium, kusen, kloset, wastafel, pintu, dan juga jendela di setiap unit sudah habis diambil maling.

Tak hanya itu, para maling juga nekat membobol tembok di setiap unit rusun untuk mengambil besi, pipa, atau kabel di dalamnya.

Aksi penjarahan ini marak terjadi usai penghuni klaster C Rusunawa Marunda direlokasi ke rusun terdekat sesuai dengan rekomendasi dari Pj Gubernur Heru Budi Hartono serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). ([Kompas.com](https://www.kompas.com))